

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gambaran umum lokasi penelitian, Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin, sekolah ini berada dekat dengan Masjid Raya Sabilal Muhtadin, untuk lebih jelasnya lokasi yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ketika mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilihat berikut ini:

##### **1. Identitas Sekolah**

Sekolah ini bernama Sekolah Dasar Islam atau biasa disingkat SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin, yang beralamatkan Jln. Jend. Sudirman No. 1. Kelurahan Antasan Besar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 70114. Untuk status sekolah dasar ini swasta dan dinaungi oleh Dinas Pendidikan, sekolah ini terakreditasi A sejak tahun 2009, jika ingin mengetahui lebih banyak tentang profil sekolah bisa lihat diwebsite <http://sabilalmuhtadin.sch.id>, dan jika ada yang ingin ditanyakan berhubungan dengan kegiatan, pendaftaran siswa baru ataupun hal-hal yang berkaitan tentang proses pembelajaran disekolah lainnya bisa menanyakan lewat email [sdisabilalmuhtadin@gmail.com](mailto:sdisabilalmuhtadin@gmail.com) atau hubungi di No Telp. 0511-3361848

atau Fax.0511- 3353364. NSS : 102156005037, NIS: 102640, NDS: 1015110019, NPSN: 30304996.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin**

Adapun visi, misi dan tujuan dari Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

### **a. Visi SDI Sabilal Muhtadin**

Visi dari Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin yakni terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar dimasyarakat.

### **b. Misi SDI Sabilal Muhtadin**

Misi dari Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah, dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan.

- 5) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan pada publik.

c. Tujuan

Tujuan dari Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri:

- 1) Beriman dan bertaqwa
- 2) Berakhlakul karimah
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Cerdas, berpengetahuan dan terampil
- 5) Berkepribadian dan mandiri
- 6) Bertanggungjawab atas pengembangan umat dan bangsa

### **3. Struktur Organisasi**

Dibawah ini adalah struktur keorganisasian yang ada di SDI Sabilal Muhtadin tahun ajaran 2016-2017 yang didapat peneliti dari dokumen sekolah.

Berikut struktur keorganisian guru maupun karyawan atau karyawati SDI Sabilal Muhtadin yaitu:

**Tabel 4.1**

Kepala sekolah	:	Nurjaya, S.Pd
Wakasek Kurikulum	:	Wiyanto, S.Pd
Wakasek Kesiswaan	:	Hj. Suharni, S.Pd
Wakasek Sarana dan Prasarana	:	Ahmad Darsani, S.Ag
Tata Usaha	:	1. Mustaqim 2. Raihanah Hayati, SE.
Koordinator Ekstra Kurikuler	:	Jainal Abidin
Bendahara BOS Sekolah	:	Hj. Siti Unaizah Zuari, S.Ag
Bendahara dan Pengelola BOS Pemerintah	:	Drs. Akhmad Sauqi (APBN)
Penanggung Jawab Infaq Jumat	:	Hj. Alfiah, S.Pd.I
Penanggung Jawab Infaq Zakat Sadaqah (ZIS)	:	Akhmad Darsani, S.Ag
Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan	:	Drs. Akhmad Sauqi
Penanggung Jawab Penerapan Metode Tamyiz	:	Akhmad Darsani, S.Ag
Penanggung Jawab Saudara Asuh	:	Syamsir Dauli
Penanggung Jawab PNS DPK	:	Hj. Fahrina, S.Pd
Humas SD Islam Sabilal Muhtadin	:	M. Herliansyah, S.Pd.I
Ketua Komite	:	-

Petugas Perpustakaan	:	Saidah, A.Md
Petugas Kebersihan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rusdi</li> <li>2. Salasiah</li> <li>3. Linda</li> <li>4. Rastiyah</li> <li>5. Lilik Ernawati Ningsih</li> </ol>
Petugas Keamanan (SATPAM)	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Slamet</li> <li>2. Supian Noor</li> <li>3. M. Zainal Arifin</li> <li>4. Khairun Najmi</li> <li>5. Muhammad Ridho</li> </ol>

#### **4. Daftar Guru Kelas, Wali Kelas dan Asisten Wali Kelas Tahun Pelajaran 2016-2017:**

Setelah melakukan penelitian peneliti juga mendapatkan daftar guru kelas/wali kelas dan asisten wali kelas tahun ajaran 2016-2017, dari dokumen sekolah.

Berikut daftar guru kelas/wali kelas dan asisten wali kelas SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun Pelajaran 2016-2017:

**Tabel 4.2**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Guru kelas/Wali kelas</b>	<b>Asisten wali kelas</b>
1	Kelas I A	Herniati,S.Pd	Kartika Astrianie, S.Pd
2	Kelas I B	Hj. Siti Unaizah Zuari,S.Ag	Linda Triyani, S.Pd
3	Kelas I C	Ma'rifah,S.Pd,I	Silvia Lestari
4	Kelas I D	Risnawaty, S.Sos	Hidayati,S.Pd
5	Kelas I E	Mawaddatur Rahmah, S.Pd.I	Khairunnisa, S.Pd
6	Kelas II A	Siti Nur Ahadiyah,S.Pd	Siti Shufiah,S.Pd
7	Kelas II B	Siti Rohimah,S.Pd	Siti Mariam, S.Pd
8	Kelas II C	M. Attu, S.Pd	Deni Pratama,S.Pd
9	Kelas II D	Puteri Pebrianti, S.Pd	Noor Aida, S.Pd
10	Kelas II E	Sri Mustaqimah, S.Pd	Faizah Helwaniah, S.Pd
11	Kelas III A	Sarifah Hidayah, S.Pd	Syamsir Dauli
12	Kelas III B	Sairatin Nida, S.Pd	Akhmad Safari, S.Ag
13	Kelas III C	Saipul, S.Pd	Hj. Alfiah, S.Pd.I
14	Kelas III D	Aintayati,M.Pd.I	Muslim,S.Pd
15	Kelas III E	Norwahidah,S.Pd	Rustam Effendi, S.Ag
16	Kelas IV A	Drs. Husin Naparin	
17	Kelas IV B	Herlina,S.Pd	
18	Kelas IV C	Hamida Ulfah,S.Pd.I	
19	Kelas IV D	Siti Hartati, S.Pd	
20	Kelas IV E	Yasin, S.Pd	
21	Kelas V A	Ahmad Maulana Sidik	

22	Kelas V B	Iberahim,S.Pd	
23	Kelas V C	Wiyanto,S.Pd	
24	Kelas V D	Hj. Suharni, S.Pd	
25	Kelas V E	Hamidah,S.Pd	
26	Kelas V F	Husnawati,S.Pd	
27	Kelas VI A	Hj.Fahrina,S.Pd	
28	Kelas VI B	Nadzima Fitria H, S.Pd	
29	Kelas VI C	Bukhari,M.Pd	
30	Kelas VI D	Yulis Rahimah, S.Pd	

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, tentang upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran di SDI (Sekolah Dasar Islam) Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran siswa kelas II SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi dan wawancara. observasi dilakukan mengetahui langkah-langkah yang dilakukan wali kelas/guru mengaji di Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Sedangkan wawancara dilakukan dengan Wali kelas/guru mengaji kelas II SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dikenal sebagai sekolah yang berkualitas, baik dari segi pembelajarannya atau pun fasilitasnya, sekolah ini juga dikenal sebagai penghasil anak-anak yang berprestasi baik dibidang akademik maupun ekstrakurikuler. Lulusan SDI dikenal tidak hanya berprestasi dibidang ilmu pengetahuan umum, akan tetapi juga paham dibidang keagamaan. Maka dari itu pihak sekolah membuat program yang dijalankan yaitu baca tulis Alquran dan tahfiz quran, karena mengingat Alquran adalah pedoman utama bagi manusia.

1. Upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis alquran siswa kelas II Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dari seluruh guru yang mengajar pada kelas II SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin, setiap wali kelas/guru mengaji melakukan kegiatan belajar mengajar Alquran dengan menggunakan cara yang sama, sehingga pada akhirnya peneliti akan lebih mendalami dan melakukan wawancara dengan guru mengaji/wali kelas II C yaitu Bapak M.Attu Syukeri, S.Pd, lulusan Universitas Islam Kalimantan Syekh Arsyad Al Banjary Banjarmasin pada tahun 2004. Beliau mengajar di SDI Sabilal Muhtadin dari tahun 1991 dan sekarang beliau menjadi wali kelas II C sekaligus menjadi guru mengaji, beliau dikelas dibantu oleh asisten wali kelas yaitu Bapak Deni Pratama S.Pd, lulusan dari Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2014 dan mengajar di SDI Sabilal Muhtadin pada tahun 2016. Ketika pembelajaran Alquran wali kelas/guru mengaji juga dibantu oleh satu orang guru lagi yang khusus membantu mengajar pada mata pelajaran Alquran. Dalam



seminggu pembelajaran Alquran dilaksanakan 3 hari. Upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran.

Langkah-langkah yang dilakukan guru mengaji sebelum pembelajaran berlangsung yaitu, guru bersama semua siswa membaca asmaul husna, kemudian siswa melakukan sholat dhuha bersama-sama dengan suara yang nyaring, setelah selesai sholat, siswa membaca do'a dan ikrar yang dipimpin oleh salah satu siswa, setelah itu guru meminta siswa membaca surah-surah pendek yang sudah ditentukan yang akan dibaca bersama-sama yang dipimpin oleh guru, cara ini diyakini oleh wali kelas adalah salah satu cara untuk mempermudah siswa untuk membaca dan secara tidak langsung menghafalnya.

Metode yang digunakan selama pembelajaran yaitu metode klasikal dan metode individual. Penguasaan guru dikelas cukup bagus karna sebagian siswa ada yang segan dan patuh. Berdasarkan hasil wawancara minat siswa terhadap belajar Alquran cukup antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang sudah hafal dan mengenal huruf hijaiyyah asli. Materi yang diajarkan pada kelas II masih tentang huruf hijaiyyah asli, huruf tunggal, huruf sambung dan sedikit mengenalkan mad (panjang pendek bacaan) serta surah-surah pilihan untuk dihafalkan.<sup>1</sup> Metode yang digunakan ketika mengingatkan huruf hijaiyyah asli, biasanya dengan nyanyian, diberi contoh terlebih dahulu lalu siswa mengikuti, dan terus diulang sampai siswa dianggap bisa, dengan cara dinyanyikan ini siswa jadi

---

<sup>1</sup> Muhammad Attu Syukri, Wali Kelas II guru mengaji, Wawancara Pribadi, di depan kantor guru SDI Sabilal Muhtadin, Banjarmasin, 30 Januari 2017, pukul 09:30 WITA.

merasa senang dan tidak bosan ketika belajar Alquran, serta tanpa sadar mereka juga sudah menghafal huruf-huruf hijaiyyah asli.

Adapun pemberian motivasi yang dilakukan guru mengaji kepada siswa agar lebih semangat belajar membaca dan menulis Alquran, biasanya guru mengaji/wali kelas menggunakan cara memberi nilai yang bagus kepada siswa, pemberian bintang penghargaan pada kertas karton yang ditempel di dinding kemudian mereka menempel bintang mereka disana, dan kata-kata pujian yang membuat mereka lebih bersemangat lagi untuk belajar. Sebelum membaca perorangan, semua siswa membaca surah-surah pilihan yang sudah ditentukan untuk memudahkan siswa agar tanpa sadar mereka sudah menghafalnya. Setelah selesai, baru guru/wali kelas melakukan pembelajaran perorangan yang dibantu oleh asisten serta guru bantu khusus pelajaran Alquran.

Penilaian sekaligus evaluasi dilakukan sebulan sekali, siswa disuruh membaca huruf-huruf hijaiyyah baik yang tunggal atau pun bersambung dilembar soal, ketika siswa ada salah pengucapan dalam menyebutkan huruf-hurufnya berkali-kali, maka huruf tersebut diberi tanda. Berdasarkan keterangan dari guru/wali kelas, dalam meningkatkan kemampuan menulis biasanya guru menuliskan terlebih dahulu dan siswa menuliskan kembali dibuku, walaupun sudah ada peraga yang digunakan, guru tetap menuliskan, karna untuk mencontohkan yang baik kepada siswa, sebagai seorang guru kita harus bisa menjadi figur yang pantas untuk ditirunya, apalagi kelas II mereka masih suka meniru/mencontoh apa yang dilihatnya.

Peneliti bertanya apa upaya yang Bapak lakukan jika ada siswa yang masih kurang dalam membaca ataupun menulis, jawab Wali kelas “Biasanya untuk mereka yang lambat faham dalam membaca, saya memberi penekanan dan waktu khusus untuk belajar membacanya dan saya juga lebih memperhatikan lagi sampai mereka benar-benar ingat dan benar dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah. Sedangkan untuk menulis, biasanya saya memberi mereka batas waktu untuk menyelesaikannya, ketika waktu yang ditentukan sudah habis dan mereka belum selesai menulisnya maka tidak diberi nilai dan mereka saya suruh untuk melanjutkannya lagi nanti”.<sup>2</sup> Begitu jawab wali kelas II C ketika peneliti mewawancarai.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran siswa kelas II SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam pembelajaran bisa terjadi dari beberapa hal yaitu, minat siswa, guru, fasilitas dan lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah).

“Peneliti bertanya dengan Wali kelas, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran?” Jawab beliau “biasanya dari minat siswa, guru, fasilitas dan lingkungan mereka, tapi kuncinya yang paling utama ada pada gurunya, gurunya harus terlebih dahulu menyenangkan Alquran dan mampu memotivasi dan mencontohkan pada siswa, untuk membaca biasanya jika kita ingin anak menghafal kita harus mencontohkan terlebih dahulu, dan terus mengulang sampai dianggap

---

<sup>2</sup> Muhammad Attu Syukri, Wali Kelas II guru mengaji, wawancara pribadi, di depan kantor guru SDI Sabilal Muhtadin, 30 Januari 2017, pukul 09:30 WITA.

mereka bisa, serta bagaimana cara kita mengajarkan kepada mereka tentang belajar Alquran, hal ini biasa juga menggunakan dengan menyanyi huruf hijaiyyah, kalau tidak diberi contoh akan sulit mereka memahami, jika dengan nyanyian biasanya mereka akan lebih mudah mengingat huruf hijaiyyah.”<sup>3</sup> “Bagaimana dengan kemampuan menulis mereka?” Jawab wali kelas “Kalau menulis itu relatif yang penting mereka banyak latihan, biasanya diawal pelajaran melakukan hafalan terus kita coba tuliskan dipapan tulis, sekaligus untuk menguatkan hafalan mereka dan melatih anak supaya bisa menulis dengan baik dan benar. jika ada kesalahan dalam menulis itu tidak jadi masalah karena biasanya kita cek lagi tulisan mereka, juga biasanya tergantung kemampuan anak, jika anak yang cerdas mereka cepat menulis dan lebih bagus, kalau anak yang memang lambat itu tidak jadi masalah, karena mereka masih proses, yang penting kita sudah memberikan latihan dan pembiasaan pada mereka, kalau tidak dari sekarang kapan lagi mereka mencoba, jadi biasanya mereka dituliskan 5 ayat atau 10 ayat dipapan tulis, dan terus menerus diberikan latihan hingga mereka terbiasa dengan menulis, membaca dan menghafal. Kalau kita ingin anak menulis kita harus memberikan contoh, walaupun kita nanti juga memberikan peraga kepada anak apa yang akan mereka tulis, kita harus tetap menuliskan dipapan tulis, karena sebagai contoh untuk mereka. Sebagai guru kita harus memberikan contoh yang lebih baik kepada anak.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Attu Syukri, Wali Kelas II guru mengaji, wawancara pribadi, di depan kantor guru SDI Sabilal Muhtadin, 30 Januari 2017, pukul 09:30 WITA.

<sup>4</sup> Muhammad Attu Syukri, Wali Kelas II guru mengaji, wawancara pribadi, di depan kantor guru SDI Sabilal Muhtadin, 30 Januari 2017, pukul 09:30 WITA.

### **C. Analisis Data**

Setelah hasil dari penyajian data maka tahap berikutnya adalah menganalisis data untuk kemudian menarik sebuah kesimpulan, sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan.

1. Upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis alquran siswa kelas II Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah sekolah yang mengharapkan siswanya yang berpendidikan Islami, bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat. Guna tercapainya suatu target tersebut maka pengajar lebih memaksimalkan pembelajaran baik dari segi keislamanannya ataupun dari bidang lainnya. Khususnya peneliti lebih ingin mengetahui perkembangan dibidang keislamannya, yaitu muatan lokalnya tentang alquran, target dari sekolah ini minimal siswa yang sudah lulus harus mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Upaya guru mengaji/wali kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran pada siswa kelas II Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu siswa, guru, lingkungan dan fasilitas.

Maka ada usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasinya meliputi metode yang bervariasi, pemberian motivasi, dan pengelolaan kelas.

a. Penggunaan metode yang bervariasi

Metode yang dimaksud adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran khususnya materi tentang makharijul huruf dan tajwid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, adapun metode yang digunakan dalam mengajar oleh guru-guru tersebut menggunakan metode latihan, iqra dan qiro'ati sedangkan tanya jawab sesekali dilakukan oleh guru-guru jika masih ada waktu untuk melakukannya.

Maka dari uraian di atas, bahwa penggunaan metode yang bervariasi oleh guru mengaji dapat dikatakan cukup, karena dapat dilihat dari hasil lapangan walaupun guru menggunakan metode itu-itu saja setiap pertemuannya, sesekali masih ada menggunakan metode lainnya yang menunjang proses pembelajaran, dalam hal upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran sudah cukup optimal karena banyak anak yang mengerti dan paham cara baca dan menulis Alquran, dilihat dari hasil latihan dan kelancaran siswa dalam membaca dan menulis Alquran juga sudah cukup bagus karena metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang digunakan ketika mengingatkan huruf hijaiyyah asli, biasanya dengan nyanyian, diberi contoh terlebih dahulu lalu siswa mengikuti, dengan cara dinyanyikan ini siswa jadi merasa senang dan tidak bosan ketika belajar Alquran, serta tanpa sadar mereka juga sudah menghafal huruf-huruf hijaiyyah asli. Sesuai sebagaimana dalam buku W. James Phopam dan Eva L, yang berjudul teknik mengajar secara sistematis, didalamnya menyebutkan bahwa

mengajar secara efektif bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.<sup>5</sup>

b. Pengelolaan kelas

Guru dalam pendidikan tidak hanya sebagai penyampai materi akan tetapi juga harus mampu mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang baik. Suasana kelas yang baik juga akan menunjang hasil pembelajaran yang baik, kelas yang terkontrol merupakan salah satu bentuk usaha guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran pada siswa. Hal ini terlihat dari penataan tempat duduk siswa yang sesuai dengan keadaan siswa. Untuk penataan Alquran dan iqra diletakkan disamping meja guru yang sudah cukup rapi, dan untuk penyimpanan peralatan kebersihan hanya diletakkan dibelakang paling pojok didekat tempat duduk anak-anak, bersebelahan dengan lemari tas anak-anak, juga tersedianya tempat penyimpanan mukena dan sajadah siswa, dan adanya rak sandal di dalam kelas. Sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya strategi belajar mengajar, pengelolaan kelas secara umum, yaitu tersedianya fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang

---

<sup>5</sup> W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 141.

memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.<sup>6</sup>

c. Pemberian motivasi

Seorang guru dalam pendidikan tidak hanya sebagai mediator, fasilitator, administrator, dan pengelola kelas, akan tetapi guru juga adalah seorang motivator dan pembimbing bagi anak didiknya.

Sebagai seorang motivator, guru berperan untuk mendorong siswanya untuk lebih giat dan rajin lagi dalam belajar. Keterlibatan seorang guru sangat diperlukan dalam pemberian motivasi kepada siswanya karena guru turut menentukan gairah atau keberhasilan siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan upaya yang dilakukan oleh guru mengaji dalam memotivasi siswa yaitu dengan cara memberikan penilaian, berupa pemberian bintang penghargaan yang ditempel dikelas, memberi nilai tinggi kepada siswa, mungkin dengan cara ini siswa lebih semangat lagi belajar khususnya dalam membaca dan menulis Alquran. Selain itu guru juga setiap bulannya melakukan latihan atau ulangan baik dalam bentuk tulisan ataupun bacaan, untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran. Tahap penilaian guru akan memberikan pujian dan bintang penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik, untuk yang kurang maka akan diberikan bimbingan belajar lagi diwaktu setelah pulang sekolah agar lebih giat lagi

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 178.



belajar membaca dan menulis Alquran, tetapi waktu yang digunakan setelah pulang sekolah khusus lebih fokus dalam hal membaca. Sesuai dengan beberapa poin bentuk motivasi dari pemaparan pada buku Drs. Syaiful Bahri Jamarah dan Drs. Aswan Zain, bentuk-bentuk motivasi yaitu dengan cara memberi angka, hadiah, pujian gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman.<sup>7</sup>

Berdasarkan dengan upaya yang dilakukan guru mengaji terhadap anak untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca maupun menulis dari yang sebelumnya kurang dari 50% siswa masih terbata-bata dalam membaca dan sulit menirukan ketika menulis huruf hijaiyyah yang diawal melakukan penelitian dan selama 2 bulan, setelah mengikuti perkembangan siswa ternyata hasilnya setelah melaksanakan berbagai macam upaya yang dilakukan guru membuat banyak anak yang sekarang lebih dari 75% sudah mulai lancar membaca dan mulai terbiasa menulis huruf hijaiyyah baik huruf tunggal ataupun huruf bersambung.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran siswa kelas II SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Minat Siswa

Sebagian siswa ada yang mudah faham dan ada juga yang lambat memahami, maka yang lambat faham inilah yang membuat guru lebih maksimal lagi dalam mengajarnya, sehingga guru harus lebih memperhatikan lagi siswa yang masih kurang faham.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 147.

b. Guru

Guru merupakan seseorang yang akan mendidik anak-anaknya disekolah dan juga guru adalah seorang figur yang kemungkinan besar akan ditiru oleh mereka, guru yang berkepribadian baik maka kemungkinan anak-anaknya pun akan menirunya. Guru yang benar-benar menguasai akan bahan ajarnya akan mendukung suatu keberhasilan dalam pembelajaran, akan tetapi sebaliknya jika guru tidak menguasai bahan ajar maka akan menjadi kendala dalam keberhasilan pembelajaran.

c. Fasilitas

Fasilitas adalah salah satu hal yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran, jika sarana prasarana yang diperlukan seorang guru terpenuhi maka akan mempermudah seorang guru untuk lebih maksimal lagi dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, akan tetapi jika fasilitas sudah ada namun guru tidak bisa memanfaatkannya maka ini juga akan menjadi suatu penghambat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pada SDI Sabilal Muhtadin fasilitas sekolah merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran hal tersebut dapat dilihat dari data tabel di bawah.

**Tabel 4.3**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Kelas	28	Baik
2	Kepala sekolah dan guru	3	Baik
3	Lab Komputer	1	Baik
4	Ruang Komite	1	Baik
5	Kantin	2	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Aula	1	Baik

Fasilitas didalam kelas

**Tabel 4.4**

No.	Jenis	Jumlah di kelas	Keadaan
1	Ac	2	Baik
2	Kipas Angin	2	Baik
3	Papan tulis	1	Baik
4	Meja guru dan siswa	33	Baik
5	Kursi	33	Baik
6	Lemari	1	Baik
7	Rak Buku	1	Baik
8	Rak Sandal/Sepatu	2	Baik

9	Loker penyimpanan tas	3	Baik
---	-----------------------	---	------

#### d. Lingkungan

lingkungan merupakan suatu yang bisa menjadi pendukung maupun menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Apabila lingkungan tersebut baik ada kemungkinan akan menjadikan suatu pendukung dalam pembelajaran akan tetapi jika lingkungan sekitar sangat tidak mendukung dalam proses pembelajaran itu bisa saja menjadi sebuah faktor yang akan menghambat proses pembelajaran sehingga pengajar ataupun yang diajar sulit menerima pelajaran dengan baik. Adapun Lingkungan yang berpengaruh pada proses pembelajaran anak yaitu meliputi beberapa macam, adalah:

##### 1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah salah satu pengaruh keberhasilan dalam mendidik anak, karena pendidikan awal ditanamkan dalam lingkungan keluarga, jika orangtuanya mendidik anaknya dengan sungguh-sungguh dan memberikan contoh-contoh yang baik terhadap anak, maka anak pun akan meniru dan patuh dengan orangtuanya, akan tetapi sebaliknya jika orang tuanya acuh tak acuh dengan anak, dan sepenuhnya didikan dilakukan hanya disekolah saja akan menjadi salah satu penghambat keberhasilan seorang guru untuk mendidik, karna tanggung jawab guru mendidik sepenuhnya hanya bisa ketika disekolah, sehingga ada juga anak yang lebih patuh dan senang dengan

gurunya dibandingkan dengan orangtuanya sendiri karena kurangnya perhatian dari keluarganya itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara kurang lebih 50% dari anak-anak kelas II C yang belajar quran di Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga belajar dirumah atau di sekolahkan lagi oleh orangtuanya di TPQ/TPA setelah pulang sekolah.

## 2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga salah satu faktor pendukung anak dalam pendidikan, jika lingkungan sekolahnya baik, maka anak-anaknya pun akan baik, akan tetapi jika lingkungannya kurang mendukung maka ini akan menjadi penghambat keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian lingkungan Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin Banjarmasin sangat baik, karena letak sekolah berdampingan dengan Mesjid Raya Sabilal Muhtadin, sehingga pada waktu sholat ashar dan Jum'at siswa laki-laki dari kelas 3 sampai kelas 6 diminta untuk sholat berjamaah dimesjid dan siswi perempuan ada yang sholat berjamaah didalam kelas dan ada juga yang di perpustakaan bersama guru-guru mereka yang perempuan, sedangkan sholat zhuhurnya dilakukan didalam kelas masing-masing dan dipimpin oleh guru kelas mereka, untuk keamanan di sekolah pun terjaga dengan baik karena adanya satpam yang ditugaskan menjaga kenyamanan dan keamanan lingkungan disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran, bahwa tidak hanya metode, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, minat siswa dan guru saja yang menjadi pendukung ataupun penghambat dalam pembelajaran, bahwasanya fasilitas dan lingkungan sekitar siswa juga termasuk hal yang menjadi faktor pendukung ataupun penghambat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan teori bahwa guru merupakan figur utama dalam meningkatkan kemampuan belajar seorang siswa di sekolah. Ini sesuai dengan teori Ega Rima Wati dalam bukunya evaluasi pembelajaran, keberhasilan pembelajaran didukung oleh proses belajar yang optimal. Proses maupun hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa optimal, maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian haruslah dipersiapkan.<sup>8</sup> Sesuai juga dengan teori dari B. Suryosubroto, dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hanya dengan mengetahui berbagai macam metode, itu cuman mampu merencanakan dengan baik saja, memang belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim pengajar

---

<sup>8</sup> Ega Rima Wati S.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Kata Pena, 2016), h. 89.

dalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses interaksi yang baik. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), cet. ke-1, h. 163